

## Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia

Chairunnisa Okta Destania<sup>1</sup>, Elen Puspitasari<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

**Abstract.** ASEAN Economic Community (AEC) has been going on since 2015 and every company is competing each other to maintain the sustainability of their business and earn profits. The purpose of this study to examine and analyze the effect of intellectual capital to financial performance on go public in Indonesia period 2017 – 2019. The population of this study is 271 finance sector companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2017 – 2019. Sample determined by purposive sampling technique, and obtained a sample of 227 companies. The analysis method using multiple linear regression. Human Capital Efficiency (HCE) and Structural Capital Efficiency (SCE) has positive and significant effect on ROA. Capital Employed Efficiency (CEE) has positive but insignificant effect on ROA. Human Capital Efficiency (HCE) and Capital Employed Efficiency (CEE) has negative but insignificant effect on BOPO. Structural Capital Efficiency (SCE) has negative and significant effect on BOPO.

**Keywords.** BOPO; Intellectual Capital; ROA.

**Abstrak.** Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah berlangsung sejak tahun 2015 lalu dan tentunya setiap perusahaan saling berlomba untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dan memperoleh keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan *go public* di Indonesia periode 2017-2019. Populasi penelitian sebanyak 271 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan diperoleh sampel 227 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap BOPO. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

**Kata kunci.** BOPO; Intellectual Capital; ROA.

**Corresponding author.** Email: chairunnisaokta@gmail.com<sup>1</sup>, elenpuspita@edu.unisbank.ac.id<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 513-524.

**History of article.** Received: Agustus 2021, Revision: Oktober 2021, Published: Desember 2021

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i3.32123

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, inovasi teknologi serta dengan meningkatnya persaingan pada abad ini mengharuskan perusahaan untuk mengubah cara perusahaan dalam berbisnis. Semenjak mulai ditetapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 lalu, tentu hal tersebut memiliki pengaruh bagi para pelaku bisnis dalam sektor apapun. Tiap perusahaan bersaing untuk memperoleh laba positif dengan melakukan inovasi serta pengembangan bagi perusahaannya agar keberadaan perusahaan tidak ada. Perusahaan dapat merubah bisnis ketenagakerjaan

menjadi bisnis pengetahuan untuk mempertahankan perusahaan.

Aset tidak berwujud merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Tidak semua perusahaan yang bergerak diberbagai sektor terutama di sektor keuangan yang sudah memperhatikan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan pada sektor keuangan baik perusahaan yang tergolong besar maupun kecil, dibedakan sesuai dengan keefisienan serta tingkat kompetitif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki

untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang panjang.

Perusahaan sektor keuangan dibagi menjadi perusahaan perbankan dan perusahaan non-perbankan. Perusahaan non-perbankan dibagi menjadi perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, perusahaan efek dan perusahaan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur pada rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset perusahaan. ROA mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari profitabilitasnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan terutama pada perusahaan bank. Rasio BOPO digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dalam penggunaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kedua rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam peningkatan laba pada suatu periode.

*Intellectual Capital* atau yang biasa disebut dengan modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan modal intelektual tersebut perlu untuk dikembangkan agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan keuntungan pada jangka panjang. Hubungan masing-masing komponen *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan sebelumnya oleh (Buallay, 2017), (Janiar & Dwiridho, 2019), (Pitaloka, 2017), (Tarigan & Septiani, 2017), (Lestari, 2017), (Poh et al., 2018), (Haris et al., 2019). Selain itu juga terdapat (Amalia & Rahadian, 2019), (Negari et al., 2017), (Rahmat, 2020), (Hasan & Miah, 2018), (Supatmin, 2020), (Dalwai & Mohammadi, 2018).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, HCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ROA. Pada proksi kinerja keuangan BOPO, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO dan HCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

Pada komponen *Intellectual Capital* yang kedua yaitu SCE, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan SCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa SCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, SCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

*Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan komponen *Intellectual Capital* ketiga, juga masih terdapat perbedaan hasil antar penelitian terdahulu, terdapat hasil yang menunjukkan CEE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CEE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO dan CEE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya perbedaan hasil bagaimana pengaruh dari komponen *Intellectual Capital* seperti *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan BOPO pada antar penelitian. Perbedaan hasil antar penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing komponen *Intellectual Capital* terhadap ROA dan BOPO. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh temuan pengaruh dari komponen *Intellectual Capital* terhadap ROA dan BOPO, mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas mengenai pengaruh komponen *Intellectual Capital* terhadap BOPO dan yang nantinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan

sebagai masukan oleh perusahaan sektor keuangan untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

### **Resource-Based Theory**

Menurut (Barney, 1991), *Resource-Based Theory* menyatakan bahwa apabila keunggulan bersaing dapat dicapai dan dipertahankan maka, keberhasilan suatu perusahaan juga akan tercapai. Efisiensi sumber daya yang dimiliki serta pertukaran sosial dapat digunakan dalam peningkatan kinerja perusahaan dan penetapan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya yang ada perusahaan dibagi oleh (Barney, 1991) menjadi sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya organisasional.

### **PSAK No. 19 (Revisi 2015)**

Aset tidak berwujud juga telah diatur dan dibahas didalam (Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tidak Berwujud., 2015). Tertulis dalam PSAK No. 19 (Revisi 2015) bahwa aset tidak berwujud atau yang disebut dengan *intangible asset*, merupakan aset yang tidak dapat dilihat bentuk fisiknya dan tidak memiliki nominal pasti. Pada paragraf ke-9 PSAK No. 19 (revisi 2015) disebutkan bahwa sumber daya aset tidak berwujud contohnya ilmu pengetahuan, hak kekayaan intelektual, teknologi, lisensi, merek dagang.

### **Sektor Keuangan**

Sektor keuangan menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) yaitu, lembaga yang melaksanakan tugasnya di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya.

### **Intellectual Capital**

(Dalwai & Mohammadi, 2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan aset perusahaan yang paling berharga dan memiliki peranan penting dalam penciptaan kekayaan entitas dan juga

kesuksesan perusahaan. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang termasuk pengetahuan, sumber daya intelektual seperti kompetensi dan kecerdasan manusia (Naushad, 2019).

*Intellectual capital* dikelompokkan oleh (Choong, 2008) menjadi *human capital*, *structural capital*, *customer capital*. *Human capital* merupakan salah satu aset yang dapat digunakan sebagai pondasi yang permanen pada inovasi dan kreativitas (Bontis, 1998). Teknologi, penemuan, merek dagang, basis data merupakan contoh unsur yang dapat dijadikan sebagai modal struktural. Sedangkan *customer capital* menggabungkan sumber daya yang memiliki keterkaitan organisasi dengan mitra (Dalwai & Mohammadi, 2018).

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

(Pulic, 2004) mengembangkan metode VAIC yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* yang ada pada perusahaan. *Value Added* merupakan indikator objektif dalam penilaian dari keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dan sebagai hasil dari *intellectual capital* (Pulic, 2004). Komponen VAIC yang dikembangkan oleh (Pulic, 2004) tersebut, terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE).

*Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah setiap satu rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia, *Structural Capital Efficiency* (SCE) digunakan untuk mengukur efisiensi dari modal struktural, dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang menggambarkan *value added* perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Kurniasari, 2017), profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi yang telah dicapai oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat efektivitas perusahaan

dalam penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal. Sedangkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Kurniasari, 2017).

### Penelitian Terdahulu

(Buallay, 2017) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan. Sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya juga telah dilakukan oleh (Janiar & Dwiridho, 2019), (Poh et al., 2018), (Hasan & Miah, 2018), (Dalwai & Mohammadi, 2018) yang juga menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif namun tidak signifikan.

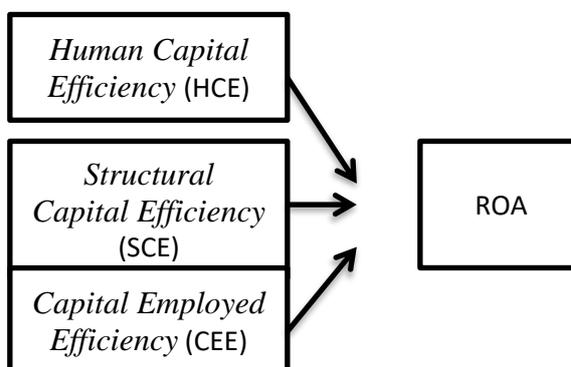
Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Septiani, 2017) menunjukkan bahwa HCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka, 2017), (Lestari, 2017), (Haris et al., 2019), (Amalia & Rahadian, 2019) dan juga (Negari et al., 2017) yang meneliti bahwa HCE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2020) menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO, dan penelitian (Supatmin, 2020) menunjukkan HCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Janiar & Dwiridho, 2019), (Tarigan & Septiani, 2017), (Negari et al., 2017), (Hasan & Miah, 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi SCE maka, semakin tinggi juga rasio ROA yang ada pada perusahaan tersebut. Sedangkan penelitian (Buallay, 2017), (Pitaloka, 2017), (Lestari, 2017), (Poh et al., 2018), (Amalia & Rahadian, 2019) dan (Dalwai & Mohammadi, 2018) menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. (Haris et al., 2019) meneliti bahwa semakin tinggi SCE maka, semakin rendah rasio ROA perusahaan. Sama

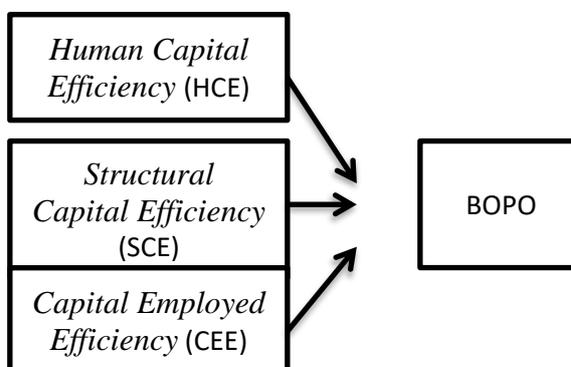
halnya dengan penelitian (Rahmat, 2020) yang juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SCE, semakin rendah rasio BOPO perusahaan. (Supatmin, 2020) meneliti bahwa SCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO.

(Janiar & Dwiridho, 2019), (Pitaloka, 2017), (Tarigan & Septiani, 2017), (Lestari, 2017), (Poh et al., 2018), (Haris et al., 2019), (Hasan & Miah, 2018) dan (Dalwai & Mohammadi, 2018) meneliti bahwa semakin tinggi nilai CEE yang ada pada perusahaan maka, semakin tinggi juga rasio ROA perusahaan tersebut. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan (Buallay, 2017), (Amalia & Rahadian, 2019), (Negari et al., 2017) menunjukkan bahwa CEE positif tidak signifikan terhadap ROA. (Supatmin, 2020) meneliti bahwa CEE negatif tidak signifikan terhadap BOPO, dan (Rahmat, 2020) meneliti bahwa semakin tinggi nilai CEE, semakin rendah rasio BOPO perusahaan.

### Model Penelitian Empiris



Gambar 1. Model Penelitian Empiris Intellectual Capital terhadap ROA



Gambar 2. Model Penelitian Empiris Intellectual Capital terhadap BOPO

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Resource-Based Theory*, *Human Capital* perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan seperti informasi, pengetahuan, aset, yang dikendalikan oleh perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam perolehan laba yang maksimal.

Semakin tinggi HCE, maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Pitaloka, 2017), (Lestari, 2017), (Haris et al., 2019), (Amalia & Rahadian, 2019), dan (Negari et al., 2017). Sedangkan semakin besar rasio BOPO, maka semakin besar biaya operasional perusahaan yang tentunya dapat menurunkan *profitabilitas* perusahaan. Sehingga, diperoleh hipotesis 1a dan 1b dalam penelitian ini:

H1a: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H1b: *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, apabila budaya serta manajemen dari perusahaan dimanfaatkan dengan baik maka, perusahaan dapat bersaing dengan pesaingnya dan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Janiar & Dwiridho, 2019), (Tarigan & Septiani, 2017), (Negari et al., 2017), (Hasan & Miah, 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SCE maka, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi SCE, maka akan semakin kecil rasio BOPO perusahaan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu (Rahmat, 2020). Sehingga, dapat diperoleh hipotesis penelitian:

H2a: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H2b: *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, apabila penggunaan modal perusahaan relatif besar, maka pendapatan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi CEE, maka akan semakin tinggi rasio ROA. Pernyataan tersebut sesuai berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Janiar & Dwiridho, 2019), (Pitaloka, 2017), (Tarigan & Septiani, 2017), (Lestari, 2017), (Poh et al., 2018), (Haris et al., 2019), (Hasan & Miah, 2018), (Dalwai & Mohammadi, 2018) yang menunjukkan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Rahmat, 2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi CEE, maka akan semakin kecil BOPO perusahaan. Dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3a: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3b: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari populasi dalam bentuk angka atau data yang bersifat kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder.

Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, dimana data tersebut dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode untuk menganalisis data, menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS v.19. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memberikan kriteria-kriteria pemilihan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan BOPO.

Berikut ini pengukuran variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

VAIC memiliki komponen *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). *Value Added* dapat dihitung dengan cara (Pulic, 2004) :

$$VA = OUT - IN$$

VA = Value Added

OUT = Total pendapatan

IN = Seluruh beban usaha kecuali beban karyawan

*Value Added* juga dapat dihitung dengan persamaan (Hasan & Miah, 2018) :

$$VA = NI + T + DP + W$$

NI = Pendapatan setelah pajak

T = Pajak

DP = Depresiasi

W = Upah dan gaji pegawai

*Human Capital Efficiency* (HCE) dapat dihitung (Hasan & Miah, 2018) :

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

VA = Value Added

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

*Structural Capital Efficiency* (SCE) dapat dihitung sebagai berikut ini (Hasan & Miah, 2018) :

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

$$SC = VA - HC$$

*Capital Employed Efficiency* (CEE) dapat dihitung dengan persamaan (Hasan & Miah, 2018) :

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

$$CE = \text{Total aset bersih}$$

*Return on Assets* (ROA) yang mengukur seberapa efisien aset dalam penciptaan laba dapat diukur sebagai berikut (Negari et al., 2017) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang mengukur kesehatan perusahaan sektor keuangan dapat diukur dengan persamaan (Supatmin, 2020) :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Model 1 (Hasan & Miah, 2018):

$$Perf = \beta_0 + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \varepsilon \dots \dots H1a, H2a, H3a$$

Model 2 (Rahmat, 2020):

$$BOPO = \beta_0 + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \varepsilon \dots \dots H1b, H2b, H3b$$

Perf = Kinerja Keuangan (ROA)

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$\beta_0$  = Konstanta

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structural Capital Efficiency*

CEE = *Capital Employed Efficiency*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penentuan sampel penelitian diperoleh dari jumlah populasi sebanyak 271 perusahaan sektor keuangan yang pada tahun 2017 sebanyak 90 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 91 perusahaan dan juga pada tahun 2019 sebanyak 90 perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Populasi yang telah ditentukan tersebut kemudian dilakukan seleksi kriteria penentuan sampel sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak 227 perusahaan, dengan komposisi 73 perusahaan pada tahun 2017, 79 perusahaan pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebanyak 75 perusahaan. Tabel 1 berikut ini merupakan populasi yang telah ditentukan pada penelitian ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

	2017	2018	2019	Jumlah
Perusahaan	14	15	16	45
Asuransi				
Perusahaan	43	45	43	131
Bank				
Perusahaan	15	16	17	48
Pembiayaan				
Perusahaan	8	5	5	18
Sekuritas				
Perusahaan	10	10	9	29
Lainnya				
Jumlah	90	91	90	271

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

**Statistik Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	.02	7.11	1.5435	1.42067
BOPO	-38.31	101.01	86.4897	14.16370
HCE	-.0808	8.2622	2.291170	1.4078307
SCE	-.1082	13.3835	.539527	1.1154668
CEE	-.0024	3.3927	.060431	.2832216

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan perolehan nilai statistik deskriptif (Tabel 2 Statistik Deskriptif),

menunjukkan bahwa nilai minimum *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,02%, dengan nilai tertinggi ROA 7,1%. Nilai rata-rata ROA 1,5435% dan standar deviasi 1,42067. Secara statistik, BOPO memiliki nilai minimum sebesar -38,31%, nilai maksimum 101,01%, dengan nilai rata-rata 86,4897% dan standar deviasi 14,16370. *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai terkecil -0,0808, nilai tertinggi 8,2622, nilai rata-rata 2,91170 dengan standar deviasi 1,4078307. *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai minimum 0,1082, dan nilai maksimum 13,3835. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi SCE yaitu 0,539527 dan 1,1154668. *Capital Employed Efficiency* (CEE) memiliki nilai terendah -0,0024 dan nilai terbesar 3,3927. Nilai rata-rata dan standar deviasi CEE yaitu 0,060431 dan 0,2832216.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji skewness-kurtosis, Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini merupakan hasil uji normalitas model 1 dan model 2 :

Tabel 3. Uji Normalitas Model 1

	Skewness	Kurtosis
	Statistik	Statistik
Unstandardized Residual	-.167	-.117

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3 Uji Normalitas Model 1, diperoleh nilai Zskewness sebesar -0,8095 dan nilai Zkurtosis -0,2835, dimana kedua nilai Z tersebut lebih kecil dari  $\pm 1,96$  maka, model 1 dinyatakan telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Model 2

	Skewness	Kurtosis
	Statistik	Statistik
Unstandardized Residual	-.384	-.313

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4. Uji Normalitas Model 2, diperoleh nilai Zskewness dan Zkurtosis sebesar -1,8615 dan -0,7586. Perolehan berdasarkan uji statistik kedua nilai z tersebut lebih kecil dari  $\pm 1,96$  sehingga, model 2 dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolonieritas**

Tabel 5. Uji Multikolonieritas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
HCE	.997	1.003
SCE	.998	1.002
CEE	.998	1.002

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 5 Uji Multikolonieritas Model 1, diperoleh nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka, tidak terdapat multikolonieritas dalam persamaan model 1.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
HCE	.997	1.003
SCE	.998	1.002
CEE	.998	1.002

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan dengan Tabel 6 Uji Multikolonieritas Model 2, diperoleh nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka, model 2 terbebas dari multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin-Watson.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model 1

Model	Durbin-Watson
1	2.127

Model	Durbin-Watson
1	2.127

Prediktor: (Konstanta), CEE, SCE, HCE  
Dengan Variabel Dependen: ROA  
Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 7 Uji Autokorelasi Model 1, diperoleh nilai dw sebesar 2,127, dengan melihat tabel Durbin-Watson, dapat diketahui bahwa nilai du 1,7685 dan nilai 4-du sebesar 2,2315 atau dapat juga ditulis dengan persamaan  $du < dw < 4-du$ . Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa dalam model regresi 1 tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model 2

Model	Durbin-Watson
1	1.774

Prediktor: (Konstanta), CEE, SCE, HCE  
Dengan Variabel Dependen: BOPO  
Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 8 Uji Autokorelasi Model 2, dapat diperoleh persamaan  $du (1,7685) < dw (1,774) < 4-du (2,2315)$  yang berarti model regresi 2 tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji asumsi klasik berikutnya yaitu uji heterokedastisitas yang dilakukan untuk memastikan apakah model regresi terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan pada pengujian pertama terjadi gejala heterokedastisitas dalam kedua model sehingga dilakukan penyembuhan pada kedua model regresi menggunakan transformasi.

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas Model 1

Model	Sig.
(Constant)	.000
HCE	.221
SCE	.435
CEE	.507

Model	Sig.
(Constant)	.000
HCE	.221
SCE	.435
CEE	.507

Dengan Variabel Dependen: ABRES  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Tabel 10. Uji Heterokedastisitas Model 2

Model	Sig.
(Constant)	.000
LAG_HCE	.471
SCE	.105
CEE	.445

Dengan Variabel Dependen: ABRES  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, dapat diketahui bahwa model regresi 1 dan 2 sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas setelah dilakukan transformasi. Pada kedua model regresi, tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen atau memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Regresi Linier Berganda**

Tabel 11. Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-1.212	-8.669	.000
HCE	.462	9.192	.000
SCE	.196	3.093	.002
CEE	.366	1.463	.146

Dengan Variabel Dependen: LN\_ROA  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 11 Regresi Linier Berganda Model 1, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$LnROA = -1,212 + 0,462HCE + 0,196SCE + 0,366CEE + \varepsilon$$

Tabel 12. Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	93.382	71.029	.000
LAG_HCE	-.501	-1.061	.290
SCE	-10.608	-17.833	.000
CEE	-.401	-.171	.864

Dengan Variabel Dependen: BOPO  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 12 Regresi Linier Berganda Model 2, dapat diperoleh model regresi :  
 $BOPO = 93,382 - 0,501 LAG\_HCE - 10,608 SCE - 0,401 CEE + \varepsilon$

**Uji Statistik F**

Tabel 13. Uji Statistik F Model 1

Model	F	Sig.
Regression	32.383	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Dengan Prediktor: (Konstanta), CEE, SCE, HCE  
 Dengan Variabel Dependen: LN\_ROA  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Dapat diketahui bahwa HCE, SCE, CEE secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 14 Uji Statistik F Model 2

Model	F	Sig.
Regression	106.721	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

Dengan Prediktor: (Konstan), CEE, LAG\_HCE, SCE  
 Dengan Variabel Dependen: BOPO  
 Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 14 Uji Statistik F Model 2, dapat diketahui bahwa model dapat digunakan dan HCE, SCE, CEE secara simultan berpengaruh terhadap BOPO.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 15. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1

Model	Adjusted R Square
1	.402

Dengan Prediktor: (Konstanta), CEE, SCE, HCE  
Sumber : Output SPSS (2021)

*Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) dapat menjelaskan *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor keuangan *go public* sebesar 40,2% dan 59,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Tabel 16. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2

Model	Adjusted R Square
1	.695

Dengan Prediktot: (Konstanta), CEE, LAG\_HCE, SCE  
Sumber : Output SPSS (2021)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dijelaskan oleh variabel *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) sebesar 69,5% dan dijelaskan oleh variabel diluar model (dapat dilihat pada Tabel 16 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Model 2).

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pada model 1 dan 2 dalam penelitian, dapat dilihat dalam Tabel 11 dan Tabel 12, bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti HCE berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan sektor keuangan dalam penelitian ini telah memperhatikan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan telah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik dalam peningkatan daya saing.

Semakin tinggi nilai HCE, maka semakin tinggi juga rasio kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitaloka, 2017), (Lestari, 2017), (Haris et al., 2019), (Amalia

& Rahadian, 2019) dan juga penelitian (Negari et al., 2017).

*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supatmin, 2020) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa HCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sektor keuangan belum dapat menciptakan keunggulan bersaing apabila dinilai dari efisiensinya dalam menekan biaya operasional perusahaan.

*Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 pada model 1 yang berarti SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian 2a yang berarti hipotesis 2a diterima dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janiar & Dwiridho, 2019), (Tarigan & Septiani, 2017), (Negari et al., 2017), (Hasan & Miah, 2018). Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan sektor keuangan telah mengelola dan mengendalikan modal struktural yang dimiliki seperti teknologi, hak cipta, dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki dan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai SCE perusahaan, semakin tinggi juga rasio ROA perusahaan.

Sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada model 2, memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. SCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian 2b. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmat, 2020) yang juga menunjukkan SCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan telah meningkatkan kemampuan modal struktural yang dimiliki seperti teknologi dengan baik maka, perusahaan juga menjadi lebih efisien dalam meminimalkan biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi

nilai SCE, semakin kecil rasio BOPO perusahaan.

Pada model 1, dapat dilihat bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) secara statistik memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti CEE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hipotesis penelitian 3a. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buallay, 2017), (Amalia & Rahadian, 2019), (Negari et al., 2017). Berdasarkan *Resource-Based Theory*, masih terdapat perusahaan di sektor keuangan yang belum mengoptimalkan modal yang dimiliki dengan baik sehingga perusahaan belum dapat menimbulkan keunggulan kompetitif. Apabila keunggulan kompetitif belum tercipta maka, kinerja keuangan perusahaan juga belum memperoleh kinerja keuangan yang baik.

Pada model 2, CEE memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dimana hasil tersebut tidak konsisten dengan hipotesis 3b penelitian ini yaitu CEE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Supatmin, 2020) yang juga menunjukkan CEE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, modal usaha yang dimiliki oleh perusahaan belum dimanfaatkan dengan baik sehingga pengeluaran operasional belum dapat diminimalkan dan keunggulan kompetitif pada perusahaan belum dapat tercipta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasam yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) beserta *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. *Structural Capital Efficiency*

(SCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dipaparkan maka, dari penelitian ini dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang tidak hanya pada perusahaan yang memiliki laba positif tetapi juga perusahaan yang berlababa negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., & Rahadian, D. (2019). Analisis pengaruh modal intelektual terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 143–153.
- Barney, J. (1991). Firm Resources ad Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bontis, N. (1998). Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Buallay, A. M. (2017). The Relationship Between Intellectual Capital and Firm Performance. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 1(1), 32–41. [https://doi.org/10.22495/cgobr\\_v1\\_i1\\_p4](https://doi.org/10.22495/cgobr_v1_i1_p4)
- Choong, K. K. (2008). Intellectual Capital: Definitions, Categorization and Reporting Models. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 609–638. <https://doi.org/10.1108/14691930810913186>
- Dalwai, T., & Mohammadi, S. S. (2018). *An Empirical Analysis of Intellectual Capital and Firm Performance of Oman ' s Financial Sector Companies*. April 2019.
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 56.

- <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Hasan, R., & Miah, M. D. (2018). Intellectual capital and firm performance: evidence from the financial sector in Bangladesh. *International Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 133. <https://doi.org/10.1504/ijaf.2018.10014467>
- Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset Tidak Berwujud., (2015).
- Janiar, D., & Dwiridho, J. (2019). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pemerintah Republik Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(1), 11–20. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1533>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Perspektif*, 15(1), 8. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/2008>
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(3), 491–509. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Naushad, M. (2019). Intellectual capital and financial performance of sharia-compliant banks in Saudi Arabia. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 1–9. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.01](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.01)
- Negari, N. P. A. S. T., Suartana, I. W., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Profil Risiko Dan Modal Intelektual Pada Return on Assets Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2231–2259.
- Pitaloka, E. (2017). Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bank Umum Nasional Periode 2010-2015. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i2.538>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Rahmat, S. . M. H. (2020). Intellectual Capital, Bank Size, Bank Market Share, and Efficiency of Conventional Banks in Indonesia. *Revista CEA*, 6(11), 71–88. <https://doi.org/10.22430/24223182.1457>
- Supatmin. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Pemerintah). *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 3(2), 55–70. <https://doi.org/10.32493/drj.v3i2.6296>
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*, 6(3), 693–717.